

W I N T E R 2 0 1 5

Edisi Ketiga



INDONESIAN REFORMED
EVANGELICAL CHURCH

IREC

Mission Newsletter

Editor

Pdt. Agus Sadewa
Ev. Chandra Wim
Tony A. Tan

MISSISSAUGA
Sunday Service 4:00 PM
Glenbrook Presbyterian Church
3535 South Common Court
Mississauga, ON L5L 2B3

Pdt. Agus Sadewa
phone (647) 238 1897
agus.sadewa@irect.org

www.irect.org



Editorial

Edisi kali ini menyinggung tentang relasi doa dan misi. Tips tentang cara-cara berdoa bagi misi Allah atas dunia ini kiranya dapat membantu Saudara secara praktis dalam berdoa. Edisi kali ini (dan seterusnya) juga menghadirkan kolom baru, yaitu sekilas info tentang gereja yang dianiaaya. Kolom ini merupakan kelanjutan dari seri khotbah tentang gereja-gereja yang teranaya di bulan November yang lalu oleh Pdt. Agus. Idenya ialah supaya kita diingatkan untuk terus bersehati dan berdoa untuk mereka di sepanjang tahun (bukan hanya di bulan November), sebab mereka masih menderita sampai sekarang. Kesaksian dari Bapak Suseno tentang penginjilan pribadi kiranya dapat memotivasi dan mengilhami Saudara untuk lebih efektif dalam menjadi saksi hidup bagi Kristus. Informasi terkini tentang misionaris dan lembaga misi yang kita dukung diharapkan dapat membangkitkan semangat misi Saudara. Selamat membaca! Selamat berdoa! Selamat bermisi!

Daftar Isi

Update Misi

Halaman 2

Tips berdoa bagi dunia

Halaman 3

**Kesaksian
Menginjili oleh
Bpk. Suseno
Tjahjo**

Halaman 6



Update Misi

Matt and Zita

Dalam edisi Newsletter kedua, kita diberitahukan bahwa ada kemungkinan Matt-Zita berhenti dari tugas misinya di Central Asia berkenaan dengan tawaran posisi VP di kantor pusat Wycliffe Bible Translator. Namun pada bulan Desember tahun lalu, Matt-Zita mengirim surat, menyatakan keputusan mereka untuk tidak menerima tawaran tersebut. Segala concerns Matt-Zita telah Tuhan atasi, dan mereka sekeluarga akan tinggal di Central Asia hingga tugas misi yang Tuhan masih percayakan pada mereka rampung. Matt akan melanjutkan tugasnya sebagai direktur regional proyek penerjemahan Alkitab. Ia bahkan berencana untuk memperluas tanggung jawabnya dengan memulai proyek baru yang mencakup area lebih luas, mungkin hingga Iran dan Afghanistan.

Mari kita doakan mereka.

The Jesus Network

Mulai 2015, IRECT akan menjalin kerjasama dengan The Jesus Network. Badan misi ini berdiri sejak 2007 oleh Shawn & Hayley. Pasangan suami istri ini terpanggil untuk menjadi church-planters di kawasan masyarakat Muslim terbesar di Canada – Thorncliffe Park. Ada sekitar 30,000 Muslim yang tersebar di 35 bangunan apartemen di kawasan tersebut. Thorncliffe Park Public School punya lebih dari 2000 murid, dari Kindergarten hingga Grade 5, dan 93%-nya adalah Muslim.

Shawn & Hayley memulai pelayanan dengan membuka rumah mereka, menjalin persahabatan dengan para tetangga. Empat tahun kemudian, Shawn & Hayley bersama dengan networkers yang ada mulai memberikan public service. Saat ini ada sekitar 100 Muslim menghadiri Kebaktian Minggu. The Jesus Network juga mengusahakan neighbourhood bazaar, mini farmers' market, food bank, dan Christmas outreach.

Mari kita doakan pelayanan ini.



Tips-tips Berdoa bagi Misi Global Allah

Misi Allah bukan sekadar tentang misionaris dan pelayanan lintas budaya (*cross-cultural ministry*). Misi, tentu saja, lebih dari itu. Namun, misi juga tidak kurang dari hal itu! Adalah baik untuk terus mengingat aspek global dari misi dan terlibat dalam pelayanan misi di tempat-tempat yang masih belum terjangkau oleh Injil Kristus (dalam terminologi misi, ini sering disebut sebagai *unreached people groups* atau suku-suku yang terabaikan). Dengan turut mendoakan *global mission*, kita dibentuk untuk menjadi orang Kristen dan gereja yang (lebih) mendunia, alias *global Christian* dan *global church*. Oleh karena itu, tips-tips doa di bawah ini akan menfokuskan aspek misi global ini.

Opsi 1: Berdasarkan Negara

Beli atlas/peta dunia. Tempel di dinding ruang doa, kamar tidur ataupun kamar kerja Saudara. Berdoalah tiap hari untuk satu negara yang ada di dalam peta tersebut. Jika Saudara ingin, Saudara dapat juga berdoa sambil jari Saudara menunjuk ke negara yang sedang Saudara doakan. Saudara akan terkejut bahwa ada banyak negara yang kita tidak pernah doakan sebelumnya (atau bahkan yang eksistensinya tidak pernah kita sadari sebelumnya!). Adalah baik untuk mencari tahu keadaan umum negara tersebut dan keadaan gereja di dalamnya. Sedikit riset di internet dapat menolong saudara untuk berdoa secara lebih spesifik. Salah satu website yang baik untuk mendapat informasi tentang bangsa-bangsa dan pokok-pokok doa yang relevan dengan negara tersebut ialah dari lembaga misi Operation World:
<http://www.operationworld.org/>

Contoh: **Senin** → Western Sahara; **Selasa** → Morocco; **Rabu** → Algeria; **Kamis** → Tunisia; **Jumat** → Libya

Opsi 2: Berdasarkan Topik

Jika Saudara ingin mendoakan secara lebih spesifik satu negara tertentu selama seminggu (*instead of* satu negara untuk sehari seperti di atas), maka Saudara dapat membagi minggu Saudara dengan lima topik doa yang esensial untuk pekerjaan misi di sebuah negara, yaitu: misionaris, lembaga misi, gereja lokal, orang-orang non-kristen setempat, dan pemerintah negara tersebut. Para misionaris perlu didoakan karena mereka berada di garis terdepan dari pelayanan misi ini. Lembaga misi yang mengutus mereka juga perlu didoakan, supaya mereka dengan setia dapat mensupport para misionaris dan mengadakan riset-riset yang diperlukan untuk pelayanan ini. Gereja-gereja lokal yang ada di sekitar para misionaris juga perlu didoakan, sebab peran mereka dalam mendukung dan memfollow-up pelayanan ini sangatlah vital. Yang tidak kalah penting ialah doa untuk masyarakat yang hendak dijangkau pelayanan ini, baik untuk individu-individu yang berhubungan langsung dengan para misionaris, maupun untuk komunitas yang lebih luas (*for the common good of the society*). Lembaga pemerintah dari negara yang bersangkutan juga perlu didoakan, sebab kesejahteraan masyarakat dan keterbukaan mereka akan Injil seringkali berkaitan erat dengan pemerintahan setempat. Urutan ini, tentu saja, dapat di-customize oleh Saudara.

Contoh: **Senin** → misionaris; **Selasa** → lembaga misi; **Rabu** → gereja lokal; **Kamis** → *people*; **Jumat** → pemerintah

[Catatan: Kedua opsi di atas tidak dimaksudkan untuk menjadi komprehensif. Poin-poin di dalamnya harus dilihat sebagai tips atau usulan yang menolong, dan bukan sebagai sistem atau aturan yang membelenggu. Ini untuk memberikan gambaran jika Saudara hendak memulai terlibat dalam misi global Allah melalui doa.]

Editorial (Lanjutan)

Misi gereja adalah *missio dei* (*misi-nya Allah*). Gereja berpartisipasi di dalam pekerjaan/karya Allah Tritunggal bagi dan di dalam dunia ini. Dan pekerjaan Allah selalu bersifat misional, karena Allah adalah Allah yang misioner. Bapa mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, ke dalam dunia ini untuk menyelamatkannya. Bapa dan Anak kemudian mengutus Roh Kudus ke atas umat-Nya (baca: gereja) untuk meneruskan misi Sang Anak di dalam dunia ini. Allah Tritunggal, dengan demikian, mengutus gereja ke tengah-tengah dunia untuk menjadi “perpanjangan tangan” Allah bagi pekerjaan misi-Nya.

Ini bukan berarti bahwa sekarang Allah “lepas tangan” dari dunia ini dan duduk “lipat tangan,” sekadar melihat dari atas sana bagaimana gereja melanjutkan pekerjaan-Nya. Tidak. Allah terus berkarya sampai sekarang. Ia sedang bekerja saat ini juga. Sebagian orang mungkin bertanya dalam hati: Jika benar demikian, jika Allah sedang dan masih bekerja sampai sekarang, lalu buat apa kita (gereja) mengerjakan pekerjaan-Nya Allah?

Jawabannya: justru karena Allah masih dan sedang bekerja, maka kita harus ikut bekerja! Bukankah ini pola logikanya Yesus: “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga” (Yoh. 5:17). Ia tidak berkata, “Bapa-Ku masih bekerja, maka Aku tidak perlu bekerja.” Sekali lagi, justru karena Allah sedang bermisi, maka kita harus berpartisipasi di dalam misi-Nya. Jika Ia tidak lagi “campur tangan” di dalam misi-Nya bagi dunia ini, maka percumalah gereja “turun tangan” bermisi bagi Allah. Segala pekerjaan misi gereja akan

menjadi sia-sia jika Sang Empunya pekerjaan itu tidak lagi aktif bekerja, sebab baik motivasi maupun energi untuk bermisi sumbernya ialah dari Allah semata.

Oleh karena itu tidak tepat untuk mengatakan bahwa, atau mendoakan agar, Allah terlibat dalam misi gereja. Yang lebih tepat ialah: gereja terlibat di dalam misi Allah. Dan salah satu jalan utama dalam melibatkan diri, atau berpartisipasi, di dalam misi Allah ialah lewat doa. Ketika gereja berdoa, sesungguhnya ia tidak sedang meminta restu Allah untuk program-program misi gereja. Sebaliknya, ketika berdoa ia sedang menundukkan dirinya terhadap rencana Allah bagi dunia ini melalui gereja-Nya. Doa bukanlah menyodorkan kepada Allah proposal-proposal kerja kita untuk ditandatangani oleh-Nya. Doa, sebaliknya, adalah menyodorkan kertas putih dengan tanda tangan kita di bawahnya, agar kemudian diisi oleh rencana-rencana kerja Allah. Doa adalah pergumulan mencari kehendak Allah, dan pergumulan untuk mengatakan, “Jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti di Surga.”

Jika doa merupakan salah satu sarana utama untuk berpartisipasi di dalam misi Allah, maka berdoa berarti bermisi. Jika pekerjaan misi diibaratkan seperti peperangan rohani, maka doa harus dimengerti bukan (sekadar) sebagai persiapan untuk maju ke medan peperangan nanti. Sebaliknya, doa merupakan peperangan itu sendiri! Peperangan rohani itu dimulai ketika kita berdoa. Bahkan, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa kemenangan atau kegagalan dari peperangan itu sedikit banyak sudah ditentukan ketika kita berdoa (atau ketika kita tidak berdoa).

Bersambung ke halaman 5

Editorial (Lanjutan)

Momen krusial yang sering terpinggirkan dalam rentetan kisah penderitaan Tuhan Yesus ialah momen ketika Ia berdoa di taman Getsemani. Kita hanya mengingat, atau hanya sering menekankan, akan via dolorosa dan kisah penyaliban-Nya yang merupakan puncak pekerjaan misi Allah di dalam Yesus Kristus. Di atas kayu salib, Yesus memenangkan peperangan rohani melawan kuasa kejahatan dengan menaati kehendak Bapa-Nya untuk meneguk cawan pahit yang telah disediakan oleh-Nya sejak permulaannya. Namun peperangan yang sesungguhnya terjadi beberapa jam sebelumnya di taman Getsemani ketika Ia berkata, “Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Luk. 22:42). Ketika Ia berdoa demikian, sesungguhnya Ia sudah meraih kemenangan atas pencobaan si Jahat agar menghindari jalan salib. Apa yang terjadi kemudian merupakan tindak lanjut (outworking) dari ketetapan hati yang telah diambil ketika Ia bertelut di hadapan Bapa-Nya. Dan itulah doa: menundukkan kehendak kita di bawah kehendak-Nya dan menetapkan hati

untuk mengikuti rencana-Nya. Dan itu jugalah misi: menundukkan ambisi pribadi kita di bawah agenda Tuhan untuk berpartisipasi di dalam karya keselamatan Tuhan bagi dunia ini. Jadi, doa bukanlah sekadar persiapan rohani bagi program misi yang akan dilaksanakan kemudian. Doa bukan juga sekadar dukungan bagi pekerjaan misi yang dilakukan oleh orang lain (misal: misionaris, lembaga misi, dll.). Berdoa adalah salah satu cara konkret untuk terlibat dalam misi Allah! Ketika kita berdoa untuk misi, sesungguhnya kita sedang mengakui akan supremasi Allah dalam misi (yaitu, bahwa Allahlah aktor utama dari misi, dan bahwa ini adalah misi-nya Allah). Ketika kita berdoa, kita sedang meminta kepada Tuan yang empunya tuaian untuk mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. Ketika kita berdoa, kita sedang bersatu dengan Allah Tritunggal dalam kehendak dan rencana-Nya untuk membuat dunia ini dan segala sesuatunya menjadi baru. Ketika berdoa, kita sedang bersekutu dengan gereja-Nya di segala abad dan tempat yang menyerukan, “Datanglah segera Tuhan Yesus!” Ketika kita berdoa, singkatnya, kita sedang bermisi.



Bagaimana mendapatkan materi untuk berdoa bagi gereja yang tertindas?

Berikut adalah link untuk mendaftarkan email anda untuk mendapatkan pokok-pokok doa dari *Voice of Martyrs*:

<https://www.persecution.net/pnpord.htm>

Kesaksian Menginjili

Bpk. Suseno Tjahjo

Mengabarkan Injil menurut pengertian saya adalah: menyampaikan berita keselamatan di dalam Yesus kepada orang lain. Titik. Sederhana bukan? Sebagai orang Kristen waktu kita mendengar kata keselamatan kita langsung tahu maksudnya, termasuk unsur-unsur yang terkait di dalamnya antara lain tentang Tuhan, kehidupan setelah kematian, dosa, kekekalan, sorga dan neraka. Namun, ketika kita berbicara tentang hal ini kepada orang yang bukan Kristen, kita menghadapi keanekaragaman yang sangat luas.

Untuk menyederhanakan keanekaragaman ini, biasanya saya mengkategorikan mereka yang non-kristen ke dalam tiga kelompok. Pertama, mereka yang ateis, yaitu tidak percaya tentang adanya Tuhan, kehidupan setelah kematian, dan unsur-unsur lainnya di dalam keselamatan. Bukan hanya tidak percaya pada hal-hal tersebut, tetapi mereka bahkan mungkin tidak pernah mendengar tentang hal-hal itu. Kelompok kedua adalah mereka yang bertuhan. Mereka percaya adanya kekuatan yang lebih besar di luar manusia yang mengatur hidup manusia, tetapi ia tidak diidentifikasi sebagai Yahwe. Kelompok terakhir adalah mereka yang percaya kepada Yahwe, tetapi tidak percaya kepada Ketuhanan Yesus. Dari ketiga kelompok tersebut di atas, kelompok pertama adalah yang paling banyak membutuhkan penjelasan mengenai unsur-unsur yang terkait dengan keselamatan. Kelompok terakhir adalah yang paling sedikit memerlukan penjelasan. Perbedaan ini tidak berarti bahwa kelompok

ketiga ialah yang paling mudah menerima keselamatan di dalam Yesus. Mereka sama sulitnya.

Saat menginjili biasanya saya bertanya pandangan mereka tentang unsur-unsur yang terkait dengan keselamatan, misalnya tentang kehidupan setelah kematian. Ini untuk mengetahui orang tersebut masuk dalam kelompok mana dari ketiga kelompok yang saya sebutkan di atas. Seseorang dapat percaya pada sesuatu jikalau ia “tahu” bahwa hal itu ada/riil. Seseorang juga dapat percaya pada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, karena sepengetahuan mereka hal itu ada. Jadi seberapa luas pengetahuan orang akan keberadaan sesuatu, maka sedemikian juga orang akan dapat percaya kepada sesuatu itu.

Kebanyakan orang overestimate tentang “pengetahuan” yang diri mereka miliki. Mereka menganggap diri berpengetahuan luas, padahal dalam kenyataannya sempit dan dangkal. Sekalipun genius, gifted, super atau apapun sebutannya, masih terlampau jauh kalau disebut berpengetahuan 50% saja. Mari kita coba menguji diri sendiri, seberapaakah pengetahuan yang kita miliki. Pertanyaan yang akan saya ajukan hanya sekitar barang-barang yang benar-benar ada tapi orang tidak tahu bahwa itu ada, yaitu: Berapa persen judul buku yang Anda tahu dari seluruh buku yang pernah diterbitkan dalam seluruh bahasa (termasuk bahasa daerah) di segala zaman di seluruh dunia? Apakah 50%? Kalau itu jawaban Anda, maka mungkin orang ateis lebih rendah hati dari orang Kristen.

Bersambung ke halaman 7

Kesaksian Menginjili (Lanjutan)

Mahasiswa dan para professor ateis di suatu universitas di Rusia ketika ditanya tentang hal ini hanya berani menduga maksimal 5%.

Persentasenya sudah sedemikian kecil, padahal ini hanya menanyakan tentang hal yang sangat sepele yaitu judul buku. Apalagi jika ditanya tentang isi buku tersebut, yang mungkin ditulis dalam bahasa yang anda tidak mengerti. Bahkan nama dari bahasanya pun mungkin tidak pernah Anda dengar sebelumnya.

Pertanyaan saya berikutnya adalah: Berapa jumlah dan lokasi parts yang Anda tahu dari seluruh parts yang pernah dibuat oleh manusia untuk membuat seluruh mesin atau peralatan di segala bidang di seluruh sektor industri di segala zaman di seluruh dunia? Persentasenya akan jauh lebih kecil dari pengetahuan Anda akan judul buku karena semua parts itu tidak mudah dilihat. Mereka memang sengaja ditempatkan tersembunyi oleh perancangnya karena unsur keselamatan atau keindahan.

Nah, sekarang kita tahu betapa sempit pengetahuan manusia. Semua buku dan parts itu dibuat oleh sesama kita, manusia. Mereka itu ada dan riil, tetapi banyak yang kita tidak tahu. Dan itu baru dua pertanyaan. Kita bisa membuat daftar panjang pertanyaan serupa yang akan semakin membuktikan bahwa pengetahuan kita benar-benar sangat sempit. Meski demikian, meski sempit pengetahuannya, banyak manusia yang sompong! Kebangetan bukan? Hal-hal yang manusia tidak ketahui jauh lebih banyak daripada yang mereka ketahui, tetapi sering kali dengan begitu yakinnya mereka berkata tidak ada Tuhan!

Mereka menutup kemungkinan bahwa Tuhan, kehidupan setelah kematian, kekekalan, dosa, sorga dan neraka, itu rill—walaupun itu semua termasuk di dalam kelompok besar 95% dari hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Katakanlah dengan level pengetahuan 5% itu mereka bisa hidup sekitar 100 tahun, kemudian Anda membawa sedikit tambahan berita yang diambil dari kelompok 95% yang mereka tidak tahu, sehingga kini mereka memiliki level pengetahuan 5+% dan mereka bisa hidup lebih bahagia dari sekarang untuk selama-lamanya (kekal). Apakah ini suatu tawaran yang kurang menarik? Businessmen akan sangat tertarik dengan tawaran semacam ini. Investasi 5% mendapat 100 tahun hak pakai (seperti di Hong Kong dahulu), sedangkan jika ditambah sedikit investasinya menjadi 5+% akan mendapat hak pakai kekal tanpa batas waktu. Wah, bonusnya malah lebih besar dari pokoknya! Kabar yang sungguh menarik dan dahsyat yang ada di tangan Anda, bukan?

Mengapa saya bersaksi tentang Yesus? Terus terang setidaknya saya punya tiga motivasi dan urutannya yang satu dengan lainnya suka bertukar tempat dari waktu ke waktu. Ketiganya itu adalah ketaatan, pahala, dan rasa kasihan. Tuhan memerintahkan agar kita menjadi saksiNya; tugas saya ialah menaatiNya. Kita hanya menabur tetapi Tuhanlah yang memberi pertumbuhan. Orang menerima ataupun menolak kesaksian kita bukanlah ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam menginjili.

Bersambung ke halaman 8

Kesaksian Mengnjili (Lanjutan)

Kemudian, ketika saya merasa capai, malas, dan kesal terhadap mereka yang mencemooh, saya diingatkan bahwa apa yang saya lakukan ini kan ada pahalanya. Akhirnya, rasa belas kasihan. Sebagai orang Kristen setidaknya anda sudah punya gambaran neraka itu seperti hotel bintang berapa bukan? Adakah rasa belas kasihan kepada mereka yang sedang berbaris menuju ke neraka yang kekal?

Saya pernah membaca kesaksian dari seorang pendeta di Korea yang mendapat penglihatan. Menurut dia pada waktu itu kalau ada satu orang masuk sorga, ada seribu orang masuk neraka. Perbandingannya sangat jauh tidak seimbang. Jalan menuju kebinasaan itu lebar dan jalan menuju kehidupan itu sempit. Banyak dari mereka di luar sana tidak tahu bahwa mereka tidak tahu, mari kita beri tahu apa yang kita tahu, agar mereka tahu yang mereka perlu tahu.

Sekilas Info Gereja Teraniaya: Nigeria

Paling sedikit 28 orang Kristen dibunuh secara brutal oleh para militan di minggu-minggu Natal 2014 dan Tahun Baru 2015. Pada 2 Januari yang lalu, militan Fulani membakar rumah-rumah dan membunuh 15 orang di kampung Ambe-Madaki, Kaduna State. Di Plateau State, militan Fulani membunuh 3 orang Kristen di desa Kantoma pada malam Tahun Baru. Salah satu dari mereka dipenggal kepalanya. Di kota Gombe, bom bunuh diri melukai sedikitnya 8 orang Kristen yang bertugas menjaga persekutuan doa Tahun Baru. Grup Boko Haram bertanggung jawab atas ledakan tersebut. Puji syukur, gereja-gereja yang selalu menjadi target pemboman Boko Haram kali ini dilewatkan. Paul Robinson, the Chief Executive Officer of Release International (VOMC's sister mission in the UK), berkata,

“Christians in northern Nigeria face attack on two fronts: by Fulani militants who want their land, and Boko Haram who want an Islamic state.” Ia kemudian menambahkan bahwa kemungkinan Boko Haram akan meningkatkan serangannya menjelang pemilihan umum Nigeria bulan Februari. Tetaplah berdoa bagi Saudara-saudari kita yang dianaya.



Keterangan gambar: Hasil pemboman Boko Haram di Jos, Nigeria